

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Makian adalah salah satu pulau yang ada di Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara, Indonesia. Bagian utara Pulau Makian berbatasan dengan Pulau Tidore, sedangkan bagian selatan berbatasan dengan Pulau Kayoa dan Pulau Bacan. Ekosistem di pesisir Pulau Makian adalah terumbu karang. Ekosistem terumbu karang di Pulau Makian menjadi tempat tinggal bagi 118 jenis ikan terumbu karang serta 63 jenis dari 19 famili terumbu karang. Di Pulau Makian ada habitat hewan endemik seperti penyu lekang dan hiu putih (Wikipedia, 2012).

Pulau Makian merupakan produsen sekaligus jalur perdagangan rempah-rempah. Pada masa lalu, Pulau Makian menjadi salah satu pelabuhan dagang yang didatangi oleh orang Arab, Tiongkok, maupun Eropa. Komoditas utama yang dihasilkan dan diperdagangkan di Pulau Makian adalah cengkih. Pulau Makian merupakan penghubung antara Pulau Banda dan Pulau Hitu atau Pulau Ambon. Di Pulau Makian terdapat benteng peninggalan Belanda bernama Benteng Mauritius yang dibangun oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda yang pertama, Pieter Both (1609-1614 M.) pada tahun 1612 Masehi (Wikipedia, 2012).

Selain itu ada gudang penyimpanan rempah-rempah bernama Zeeburgh, yang dibangun atas perintah Gubernur Jenderal Hindia Belanda di Maluku, Jacques Lefebvre (1625-1629). Pulau Makian juga mempunyai lanskap berupa gunung berapi bernama Gunung Kie Besi dengan puncak setinggi 1.300 meter di atas permukaan laut. Gunung Kie Besi sering meletus sehingga membuat Pulau Makian menjadi daerah rawan bencana alam bagi pemukiman penduduk akibat banjir lahar dan penyebaran awan panas. Pulau Makian dihuni oleh Suku Makian (Wikipedia, 2012).

Tanaman kenari banyak tersebar di Maluku Utara khususnya di Pulau Makian sehingga mendapat julukan sebagai pulau kenari karena menghasilkan kenari terbanyak dari pada wilayah lain yang ada di Maluku Utara (Hamdja, 2015). Mata pencaharian utama masyarakat Pulau Makian adalah sebagai petani perkebunan

seperti petani pala, kelapa, cengkih dan kenari(BPS Kabupaten Halmahera Selatan, 2019). Tanaman kenari di Pulau Makian adalah komoditi yang menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakatnya tetapi tanaman kenari tidak dikultivasi atau dibiarkan tumbuh dengan sendirinya. Petani kenari memanfaatkan tanaman kenari sebagai salah satu tanaman investasi dan dijadikan peluang usaha dengan menjual biji kenari berupa biji yang masih mentah, sudah dikeringkan dan sudah diolah menjadi cemilan atau yang biasa disebut halua kenari (Wikipedia, 2012).

Selain rempah cengkih dan pala, salah satu tanaman lokal Maluku Utara yang menghidupkan warga adalah pohon kenari. Buah dari pohon kenari dapat diolah menjadi berbagai bahan pencampur kue. Tidak itu saja saat ini dikembangkan menjadi bahan obat dan minyak. Kenari sebenarnya menjadi pohon kehidupan bagi warga yang mendiami Pulau Makian Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara (Wikipedia, 2012).

Dari kenarilah biaya hidup sehari-hari bisa tercukupi. Bahkan biaya pendidikan hingga ada yang ditabung untuk ongkos naik haji. Banyak warga di Pulau Makian meyakini kenari adalah pohon asli yang tumbuh dan berkembang di pulau Makian. Meski demikian berdasarkan beberapa catatan sejarah kehadiran kenari di Pulau Makian punya kaitan erat dengan sejarah cengkih di zaman kolonial. Gedung pengolahan memiliki arti sebagai tempat untuk menaungi berbagai aktivitas mulai dari mesin produksi,pekerja pabrik,dan material bahan baku sehingga hasil produksi bisa efektif dan efisien.Kualitas hasil produk yang tetap terjaga tingkat kesehatan dan kuantitas hasil produksinya dapat memenuhi kebutuhan konsumennya menjadi pertimbangan tersendiri dalam merancang sebuah bangunan industri (Wikipedia, 2012).

Dalam perancangan pendekatan yang digunakan adalah Arsitektur Tropis. Arsitektur Tropis adalah suatu pendekatan perencanaan bangunan yang mengadaptasi kondisi iklim tropis. Letak geografis Indonesia yang berada di garis khatulistiwa membuat Indonesia memiliki dua iklim, yakni kemarau dan penghujan. Pada musim kemarau suhu udara sangat tinggi dan sinar matahari memancar sangat panas. Dalam kondisi iklim yang panas inilah muncul ide untuk

menyesuaikannya dengan arsitektur bangunan gedung maupun rumah yang dapat memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang menjadi latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka pembahasan yang di uraikan adalah:

1. Bagaimana merancang Gedung Pusat Pengolahan Kenari di Makian dengan sarana dan prasarannya?
2. Bagaimana merancang Gedung Pusat Pengolahan Kenari dengan pendekatan Arsitektur Tropis di Pulau Makian?

1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1. Tujuan Perancangan
 - a. Untuk merancang Gedung Pusat Pengolahan Kenari di Makian dengan sarana dan prasarannya
 - b. Untuk merancang Gedung Pusat Pengolahan Kenari di Makian dengan Pendekatan Pendekatan Asitektur Tropis
2. Manfaat Perancangan
 - a. Manfaat bagi pemerintah, meningkatkan ekonomi lokal khususnya pengembangan bagi wilayah yang memiliki perkebunan.
 - b. Manfaat bagi masyarakat, meningkatkan wawasan masyarakat terhadap produksi pengolahan kenari serta meningkatkan ekonomi masyarakat.

1.4 Ruang Lingkup Perancangan

Pembahasan yang menjadi batasan pembahasan dari Perancangan Gedung Pusat Pengolahan Kenari adalah sebagai berikut:

1. Perancangan Gedung Pengolahan Kenari lebih terfokuskan pada desain objek perancangan.
2. Perancangan Gedung Pusat Pengolahan Kenari berfokus pada penerapan Arsitektur Tropis dalam lingkup arsitektur.

1.5 Sistem Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat perancangan, Ruang Lingkup dan Kerangka

BAB II TINJAUAN TEORI

Deskripsi teori objek perancangan, teori arsitektur yang berkaitan dengan tema Arsitektur Tropis, Serta Studi

BAB III METODE PERANCANGAN

Teknik pengumpulan data, Teknis analisis data, Alur pikir konsep, serta kerangka pikir.

BAB IV TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

Menguraikan tinjauan umum lokasi perancangan dan tinjauan khusus objek perancangan.

BAB V ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan analisis perancangan untuk menciptakan konsep perancangan sesuai dengan objek serta tema perancangan.

BAB VI PENUTUP

Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan saran tentang hasil dari keseluruhan penulisan.